

**KARUDIN TARMIZI : TOKOH MASA PRRI 1958-1961 DI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan  
Strata Satu (SI)*



**Oleh :**  
**FEBI RAHMANITA SUHARI**  
**14046051**

**JURUSAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
**2019**

KARUDIN TARMIZI : TOKOH MASA PRRI 1958-1961 DI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN

Nama : Febi Rahmanita Suhari

BP/NIM : 2014/14046051

Jurusan : Sejarah

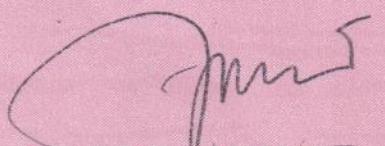
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2019

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusap



Dr. Erniwati, M.Hum  
NIP. 19710406 199802 2 001

Pembimbing



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

## **HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi  
Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 24 Mei 2019

### **KARUDIN TARMIZI : TOKOH MASA PRRI 1958-1961 DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Nama : Febi Rahmanita Suhari**

**BP/NIM : 2014/14046051**

**Jurusan : Sejarah**

**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

#### **Tim Pengaji**

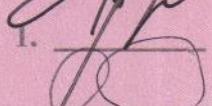
**Nama**

**Tanda Tangan**

**1. Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum**



**2. Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum**



**Drs. Zul Asri, M.Hum**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Rahmanita Suhari  
BP/NIM : 2014/14046051  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

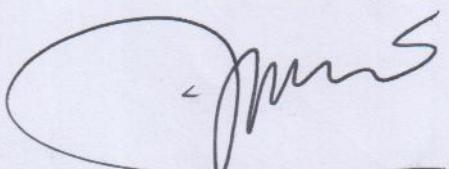
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Karudin Tarmizi : Tokoh Masa PRRI 1958-1961 di Kabupaten Padang Pariaman**", adalah hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2019

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah 



Dr. Erniwati, M.Hum  
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Febi Rahmanita Suhari  
NIM/BP. 14046051/2014

## ABSTRAK

Febi Rahmanita Suhari : 14046051/2014. Karudin Tarmizi : Tokoh Masa PRRI 1958-1961 di Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang Karudin Tarmizi. Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana sosok Karudin Tarmizi berjuang selama masa PRRI di Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perjuangan sosok Karudin Tarmizi dimasa PRRI di Kabupaten Padang Pariaman.

Penulisan ini menggunakan sejarah lisan dengan wawancara sebagai metode dalam memperoleh data sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau penelitian riwayat hidup (*individual life history*). Oleh sebab itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan empat tahap. Pertama, heuristik yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Kedua, mengkritik sumber, yaitu sumber yang telah dikumpulkan baik dalam bentuk objek, sumber tertulis dan sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik internal maupun eksternal. Ketiga, interpretasi yaitu fakta sejarah yang telah terkumpul belum banyak bercerita. Fakta-fakta ini harus dikompilasi dan dikombinasikan satu sama lain sehingga dapat membentuk kisah peristiwa sejarah. Keempat, historiografi adalah tahap terakhir dari penelitian sejarah, yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian ini diketahui bagaimana perjuangan sosok Karudin Tarmizi pada masa PRRI. Karudin Tarmizi adalah sosok yang telah berjuang di era PRRI. Dia adalah salah satu tokoh PRRI di Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman ini, terutama di daerah Sicincin, adalah basis untuk pertahanan tentara pusat dan juga PKI. Gejolak PRRI di Padang Pariaman terjadi di daerah Sicincin ini. Karudin Tarmizi dan rekan-rekannya yang lain memulai perjuangan mereka dari daerah Kudu karena daerah ini adalah daerah yang sangat aman pada waktu itu. Dan perjuangan berakhir di daerah Sikabu. Penulisan biografi ini diharapkan dapat menambah literasi dan pengetahuan masyarakat tentang tokoh-tokoh PRRI, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci : PRRI, Tokoh

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Karudin Tarmizi : Tokoh Masa PRRI 1958-1961 di Kabupaten Padang Pariaman.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun material dari berbagai pihak.untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah (Syamsul Bahri) dan Ibu (Endritawati) yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan dan doa yang tulus kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini serta kepada Abang dan Adikku (Nanda dan Wanda) tersayang yang telah membuat diri peneliti termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Hendra Naldi, SS, M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pemikiran-pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai penguji.
4. Dr. Erniwati, SS, M.Hum, ketua Jurusan Sejarah yang telah membimbing dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar yang telah mendidik dan karyawan yang telah membantu dalam

administrasi selama dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada sahabatku Meri, Septina dan Miskah yang telah membantu memberikan inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-temanku Nurhamiza, Armelia dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | i    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | ii   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | iv   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | vi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | vii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | iv   |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....   | 7    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 8    |
| D. Studi Relevan .....   | 9    |
| E. Kerangka Konseptual .....   | 10   |
| F. Kerangka Berfikir .....   | 12   |
| G. Metode Penelitian .....   | 13   |
| <b>BAB II KARUDIN TARMIZI DI LINGKUNGAN KELUARGA,<br/>MASYARAKAT, DAN AWAL PERJUANGANNYA SEBELUM<br/>MASA PRRI</b> |      |
| A. Distrik Padang Pariaman .....   | 16   |
| B. Karudin Tarmizi di Masa Kanak-Kanak Hingga Berkeluarga .....  | 25   |
| C. Pendidikan di Masa Perjuangan .....   | 36   |
| <b>BAB III KARUDIN TARMIZI DI MASA PRRI DAN SETELAH PRRI</b>   |      |
| A. Kondisi Daerah Sicincin di Masa PRRI .....  | 38   |
| 1. Awal Terbentuknya Dewan Banten dan Meletusnya PRRI .....  | 38   |
| 2. Kondisi Daerah Sicincin di Masa PRRI .....  | 44   |

|                              |  |    |
|------------------------------|--|----|
| B.                           | Perjuangan Karudin Tarmizi di Masa PRRI .....      | 50 |
| C.                           | Kehidupan Karudin Tarmizi Setelah PRRI .....       | 61 |
| 1.                           | Merantau ke Manado .....                           | 61 |
| 2.                           | Menjadi Ketua LVRI Kabupaten Padang Pariaman ..... | 66 |
| <b>KESIMPULAN .....</b>      |  | 68 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  |  | 70 |
| <b>DAFTAR INFORMAN .....</b> |  | 73 |
| <b>LAMPIRAN .....</b>        |  | 75 |

## **DAFTAR TABEL**

- |    |   |    |
|----|---|----|
| 1. | Susunan Pengurus Dewan Banteng .....        | 40 |
| 2. | Kabinet PRRI .....                          | 43 |
| 3. | Jumlah Eks Napi PKI di Sumatera Barat ..... | 49 |

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Rute Gerilya PRRI di Kabupaten Padang Pariaman ..... 61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|     |  |    |
|-----|--|----|
| 8.  | Foto Pasar Sicincin yang Pernah Menjadi Basis Pertahanan Tentara Pusat<br>dan PKI di Masa PRRI ..... | 75 |
| 9.  | Dokumen Tentang Peristiwa PRRI .....   | 76 |
| 10. | SK Dewan Pimpinan Cabang LVRI Kabupaten Padang Pariaman<br>Tahun 2017.....                           | 77 |
| 11. | Dokumen Riwayat Peristiwa Perjuangan .....   | 80 |
| 12. | Foto Karudin Tarmizi .....   | 81 |
| 13. | Penetapan 10 Agustus sebagai Hari Veteran RI Padang Pariaman .....                                   | 82 |
| 14. | Foto Salah Satu Narasumber .....   | 83 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Biografi adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seseorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau karena tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung kepada penulis. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup.<sup>1</sup>

Setiap peristiwa sejarah cenderung melahirkan tokoh sejarah, baik dalam pengertian tunggal maupun dalam pengertian jamak. Sebaliknya tokoh juga kadangkala bisa melahirkan sejarah. Studi tentang tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakter seorang tokoh bisa memudahkan mempelajari sejarah untuk memasuki masa lampau. Terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya. Studi tokoh menyajikan sejarah yang dikenal dengan sebutan *Life* dan *Time*. Pertama menceritakan riwayat hidup tokoh yang meliputi watak, sifat-sifat, kesenangan, peran dan lainnya dari kehidupan tokoh. Sedangkan yang kedua menceritakan latar belakang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang erat kaitannya dengan

---

<sup>1</sup> Vera Sardila, “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi”, (*Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 40, No. 2, 2015), Hlm. 115

kehidupan tokoh.<sup>2</sup> Hal ini membuat penulis mencoba membahas mengenai salah satu tokoh di Kabupaten Pariaman yang pernah berjuang selama masa PRRI. Tokoh tersebut bernama Karudin Tarmizi.

Ada beberapa alasan mengapa Karudin Tarmizi dipilih sebagai objek penelitian ini yaitu *pertama*, Karudin Tarmizi adalah seseorang yang lahir dilingkungan masyarakat yang menganut ideologi PKI. Ditengah-tengah keberadaan tempat tinggalnya ditengah PKI, Karudin Tarmizi tetap kokoh dengan pendiriannya untuk memperjuangkan PRRI walaupun pada saat itu PKI memiliki hubungan erat dengan pemerintah pusat. Bahkan selama Karudin bergerilya selama 3 tahun, Karuidn Tarmizi harus meninggalkan keluarganya walaupun keluarganya berada dalam situasi lingkungan yang tidak aman. *Kedua*, Karudin Tarmizi ikut berjuang dalam memperjuangkan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman dan diangkat sebagai ketua regu yang bernama regu tiga selama PRRI. *Ketiga*, Karudin Tarmizi kini menjabat sebagai ketua DPC LVRI di Kabupaten Padang Pariaman periode 2015 hingga 2022.

Karudin Tarmizi merupakan salah satu dari beberapa orang yang pernah berjuang pada masa PRRI. Ia lahir pada tanggal 15 Juli 1927 di Pauh Sicincin. Hidup dilingkungan yang dikelilingi oleh PKI, namun tidak membuatnya dapat dipengaruhi dengan ideologi PKI. Karudin Tarmizi tidak ingin bergabung dengan

---

<sup>2</sup> Wardianto, "H. Darwis Taram DT. Tumanggung Bupati pada masa krisis PDRI dan PRRI", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, 2011), Hlm. 1

PKI karena menurutnya ideologi PKI tidak sesuai dengan dirinya. Karena pada masa itu, PKI sangat banyak membunuh warga sekitar yang tak bersalah.

Pada saat meletusnya PRRI di Sumatera Barat, Karudin Tarmizi sudah bergabung ke dalam Tentara Pelajar. Bergabung dengan tentara pelajar pada tahun 1959 tanpa adanya paksaan, Karudin Tarmizi bergabung dengan tentara pelajar karena keinginan dari hatinya sendiri. Selama menjadi tentara pelajar, Karudin Tarmizi belum diperbolehkan untuk memegang senjata, hanya sekedar latihan baris berbaris.

Pada masa PRRI Karudin Tarmizi bersama anggota lainnya berjuang di daerah Padang Pariaman. Tidak hanya menetap di Padang Pariaman, Karudin Tarmizi bersama anggota lainnya yang ikut berjuang masuk ke dalam hutan, bergerilya di dalam hutan selama 3 tahun. Terdapat satu Batalyon berada di dalam hutan tersebut. Batalyon tersebut bernama Batalyon 5 Oktober, dengan seorang komandan yang bernama Abdullah PO.

Pergolakan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman pertama kalinya terjadi di daerah Sicincin. Daerah ini merupakan darah basis pertahanan tentara pusat bersama PKI melawan PRRI di Kabupaten Pariaman. Beberapa bangunan yang ada di Sicincin digunakan sebagai markas para tentara pusat. Nantinya, perjuangan para anggota PRRI di Kabupaten Padang Pariaman ini akan berakhir di daerah Sikabu. Beberapa daerah menjadi tempat persinggahan anggota PRRI.

Perjalanan di mulai dari daerah Sicincin, lanjut ke Kudu (menjadi tempat yang paling aman) selama bergerilya, lanjut ke Surabayo, kemudian kembali ke Kudu, Sungai Rantai, Batang Sani, Asam Pulau dan berakhir di Sikabu.

Selama bergerilya di dalam hutan, Karudin Tarmizi menjadi komandan regu yang bernama regu 3. Menjadi ketua regu bukanlah hal yang mudah bagi seorang Karudin Tarmizi. Banyak hal rintangan yang harus dia lewati. Selama bergerilya tidak henti-hentinya terdengar suara senjata. Satu persatu anggota kehilangan nyawa karena tewas ditembak oleh pihak tentara pusat. Ketika Karudin Tarmizi menjadi ketua regu, Ia pernah diminta untuk membunuh 2 orang tentara pusat yang waktu itu berhasil ditangkap oleh anggota PRRI, namun Karudin Tarmizi tidak berani membunuh karena menurunya, membunuh bukanlah hal yang benar. Karudin Tarmizi ikut berjuang bukan untuk membunuh orang, melainkan untuk memperjuangkan PRRI dengan jalan yang benar.

Perjuangan bergerilya yang dilakukan selama 3 tahun oleh Karudin Tarmizi adalah menyerang pasukan tentara dari pusat dan terus berpindah-pindah tempat. Mencari tempat yang aman agar terhindar dari tentara pusat dan PKI. Sebagai seorang pejuang, Karudin Tarmizi memiliki peranan yang sangat besar. Beliau ikut serta dalam perjuangan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman dalam melawan tentara pusat. Meski bertaruh nyawa, tidak sedikitpun tersirat rasa gentar di dalam hati Nasir ini. Perjuangan ini terjadi secara sembunyi-sembunyi,

membuat Karudin Tarmizi dan rekan-rekan tidak bisa bergerak bebas menikmati kehidupannya.

Sebelum masa PRRI, Karudin Tarmizi sudah merasakan juga bagaimana perjuangan hidup di masa kolonial Belanda, masa pendudukan Jepang, masa kemerdekaan, masa revolusi fisik hingga masa PRRI. Hanya saja, sebelum masa PRRI Karudin Tarmizi belum diperbolehkan memegang senjata dikarenakan umurnya yang masih remaja. Sebelum masa PRRI Karudin Tarmizi lebih banyak bertugas untuk mengantarkan makanan kepada tentara dan memebantu para tentara untuk membawa peluru. Pada umur 15 tahun, Karudin Tarmizi bergabung kedalam pasukan Hisbullah bagian Pakandangan, yang pada saat itu diketuai oleh Israis. Barulah setelah umurnya cukup dewasa Karudin Tarmizi bergabung ke dalam Tentara Pelajar.

Selama bergabung menjadi Tentara Pelajar inilah, Karudin Tarmizi mulai bergerak dan memainkan perannya dalam perjuangan, salah satunya yaitu perjuangan pada masa PRRI. Bergerilya selama 3 tahun di dalam hutan bersama anggota Batalyon lainnya, meninggalkan sanak saudara di kampung dan tidak kenal takut.<sup>3</sup> Pemuda pelajar dan mahasiswa ikut bergerilya di hutan-hutan setelah pasukan PRRI dipukul mundur oleh Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI).

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Karudin Tarmizi, tanggal 1 September 2018 di Kabupaten Padang Pariaman

Tugas yang dijalankan oleh tentara pelajar dan mahasiswa ini bermacam-macam bentuknya.<sup>4</sup>

Seperti yang kita ketahui, PRRI terjadi disebabkan kegelisahan Sumatera Barat dan terhadap pemerintah.<sup>5</sup> Pada tanggal 15 Februari 1958 diumumkanlah suatu pemerintahan pemberontak di Sumatera, dengan markas besarnya di Bukittinggi. Pemerintahan ini dikenal dengan nama PRRI (Pemerintahan Revolucioner Republik Indonesia). Dua hari kemudian, kaum pemberontak di Sulawesi, Permesta, bergabung dengan PRRI.<sup>6</sup> Proklamasi Pemerintahan Revolucioner adalah satu langkah yang tidak disetujui bahkan oleh orang yang sangat mendukung perlawanan di Jakarta. Dimata mereka, itu mengkhianati tujuan kemerdekaan yang dituju oleh pusat dan daerah sejak tahun-tahun awal abad ini.<sup>7</sup>

Dengan ini terlihat jelas bagaimana kemarahan pemerintah pusat terhadap PRRI yang dianggap sebagai pemberontak. Demi memperjuangkan PRRI semua masyarakat dari berbagai kalangan bersatu demi satu tujuan. Begitu juga dengan Karudin Tamizi yang tanpa rasa takut ikut berjuang dalam memperjuangkan PRRI ini.

---

<sup>4</sup> Aini Huda, “Keikutsertaan pemuda pelajar dan Mahasiswa dalam PRRI 1956-1961”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 2011), Hlm. 4-5

<sup>5</sup> Audrey Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 282

<sup>6</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), Hlm. 544

<sup>7</sup> *Ibid*, Audrey Kahin, Hlm. 330

Bermacam rintangan yang dilalui Karudin Tarmizi tidak membuatnya takut dalam memperjuangkan PRRI. Mulai dari memperjuangkan PRRI ditengah keberadaan keluarganya yang tinggal dilingkungan masyarakat yang menganut ideologi PKI, walaupun selama bergerilya keluarga Karudin Tarmizi kerap digangu oleh PKI yang datang mendatangi rumahnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi tematis tokoh Karudin Tarmizi yang difokuskan pada: PRRI tahun 1958-1961. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tersebut, penulis akan memberikan judul penelitian ini dengan: **“Karudin Tarmizi : Tokoh Masa PRRI 1958-1961 di Kabupaten Padang Pariaman”.**

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan batasan masalahnya secara spasial dan temporal. Untuk spasial, penulis menetapkan yaitu di Kabupaten Padang Pariaman, karena tokoh memulai perjuangan PRRI dari Kabupaten Padang Pariaman. Untuk yang secara temporalnya penulis menetapkan dimulai dari pergolakan PRRI terjadi, yaitu dari tahun 1958-1961.

Untuk lebih jelasnya adapun pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

4. Bagaimana perjuangan Karudin Tarmizi dalam memperjuangkan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman 1958-1961?

## C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

### 1. Teoritis

- a. Dapat menambah dan memperkaya studi sejarah terutama di bidang biografi/tokoh yang berperan aktif dalam sejarah Indonesia bagi mahasiswa dan masyarakat luas.
- b. Menambah pengetahuan mahasiswa dan masyarakat bahwa tokoh Karudin Tarmizi memiliki peranan penting dalam Sejarah Indonesia, terutama pada perjuangan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman tahun 1958-1961.

### H. Praktis

3. Menambah wawasan pemikiran bagi penulis dengan adanya penelitian ini.
4. Penelitian ini dapat memperkaya literatur bagi penulis.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan dan perjuangan Karudin Tarmizi dalam perjuangan PRRI di Kabupaten Padang Pariaman 1958-1961.

#### D. Studi Relevan

**Pertama**, skripsi oleh Aini Huda yang berjudul “*Keikutsertaan pemuda pelajar dan Mahasiswa dalam PRRI 1956-1961*”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peran mahasiswa dan pemuda pelajar dalam perjuangan PRRI. Terkait dengan judul penulis, skripsi ini memberikan sedikit informasi kepada menulis tentang peran-peran dan tugas apa saja yang dilakukan oleh para tentara pelajar dalam perjuangan PRRI, karena Karudin Tarmizi sempat menjadi tentara pelajar sebelum masa PRRI.

**Kedua**, skripsi oleh Muhammad Wardi yang berjudul “*Peran Muhammad Natsir dalam Pemberontakan PRRI di Kota Padang pada tahun 1958-1961*”. Skripsi ini menjelaskan tentang peran tokoh Muhammad Natsir dalam PRRI di Kota Padang.

**Ketiga**, buku karya Mestika Zed yang berjudul *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana proses bergolaknya PRRI dan terbentuknya Dewan Banteng.

**Keempat**, jurnal oleh Ronidin yang berjudul “*Masyarakat Minangkabau Pasca PRRI: Dalam Cerpen Ketika Jenderal Pulang karya Khairul Jasmi*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana awal mula terjadinya PRRI. Kemudian juga menjelaskan tentang OPR yang merupakan bagian dari tentara pusat dan PKI. Pada masa PRRI, OPR ini sangat ditakuti masyarakat karena kekejamannya

pada masa itu. OPR ini merupakan masyarakat biasa yang dipersenjatai oleh tentara pusat.

## E. Kerangka Konseptual

### 1. Biografi

Biografi sejarah (historical biography) berasal dari kata Yunani: bios artinya “kehidupan” dan grafein artinya “penggambaran atau deskripsi lewat tulisan”. Ringkasnya biografi adalah rekonstruksi kehidupan seseorang, biasanya merupakan representasi sejarah individual atau riwayat hidup tokoh dalam berbagai tingkat dan bidang kehidupan (politik, business, agama dan lain-lain). Didalam biografi tercakup peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, narasi kehidupan dan interpretasi tentang karakteristik kehidupan tokoh.<sup>8</sup>

Terdapat 3 macam model biografi, yaitu biografi umum, biografi tematis dan biografi kolektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model biografi tematis. Karena penilitian ini hanya terfokus pada kehidupan dan bagaimana perjuangan tokoh dimasa PRRI.

Sebagaimana kita tahu, biografi tematis ini merupakan bografi yang membatasi fokus kepada aspek tertentu, misalnya dalam kaitan identitas

---

<sup>8</sup> Mestika Zed, *Handout 6 Metode Penelitian Biografi*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, UNP, 2017), Hlm. 1

menonjol dari ketokohan sseorang. Biografi tematis bertujuan merekonstruksi secara rinci fokus tema yang akan dipelajari mengenai seorang tokoh.<sup>9</sup>

## 2. PRRI

Kebijakan reorganisasi militer pada tahun 1950 menjadi awal dari penyebab bakal terjadinya PRRI. Rakyat sangat tidak puas dengan tindakan kabinet di bidang ekonomi dan mencemaskan kekuasaan Pusat yang semakin besar, serta sikap Soekarno yang condong ke kiri.<sup>10</sup>

Meletusnya PRRI dimulai ketika pada tanggal 10 Februari 1958, Dewan Perjuangan di Padang menyampaikan ultimatum kepada pemerintah pusat dengan beberapa tuntutan. Kabinet Djuanda menolak keras ultimatum Padang dan bahkan memerintahkan KSAD memecat dan menangkap langsung para kolonel yang berada dibelakang Dewan tersebut. Ketika ultimatum ditolak keras, maka 5 hari setelah itu, Dewan Perjuangan mengumumkan “proklamasi” pemerintahan tandingan dengan nama Pemerintahan Revolucioner Republik Indonesia (PRRI).<sup>11</sup>

Munculnya Pemerintahan Revolucioner Republik Indonesia (PRRI) merupakan akumulasi dan kekecewaan rakyat di daerah terhadap pemerintah

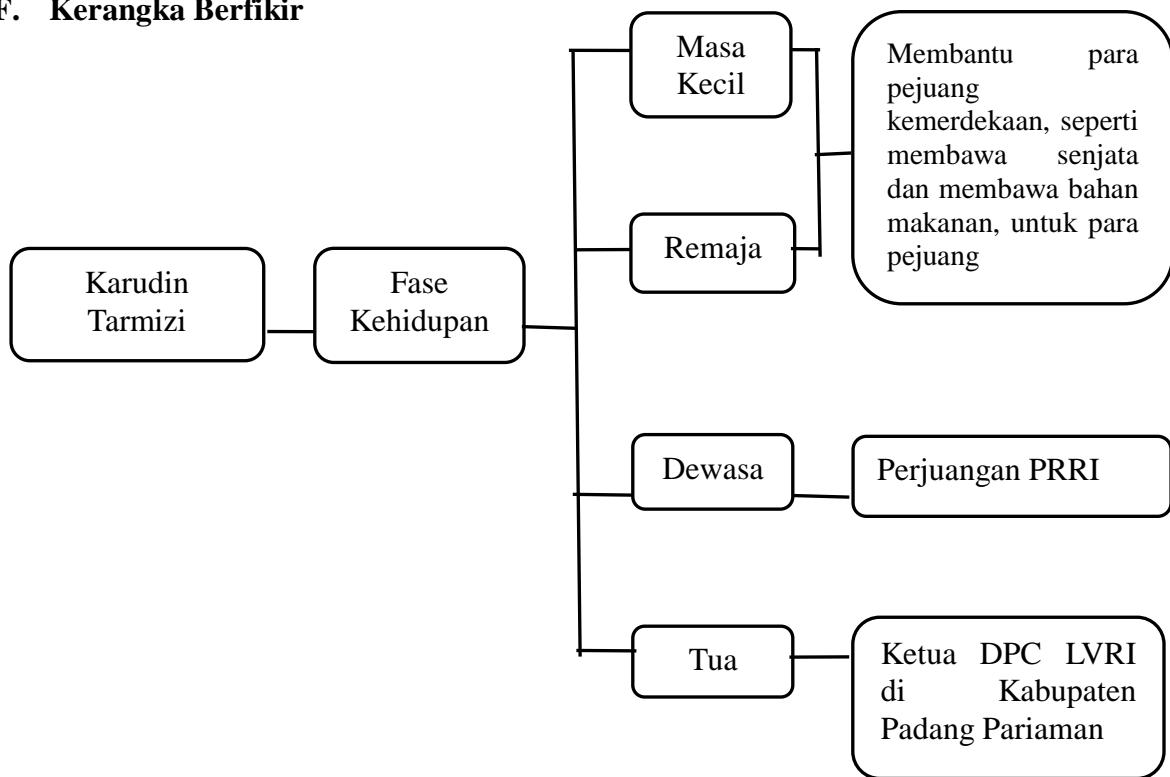
<sup>9</sup> *Ibid*, Hlm. 2

<sup>10</sup> Mestika Zed, Edy Utama, Hasril Chaniago, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945 – 1995*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), Hlm. 143

<sup>11</sup> *Ibid*, Hlm. 146-147

pusat di Jakarta.<sup>11</sup> Secara politis, PRRI punya andil bagi berakhirnya era partai-partai politik dan era demokrasi liberal di Indonesia. Secara pemerintahan, PPRI makin mempercepat realisasi pembentukan Propinsi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Secara militer, PRRI menjadi bukti bahwa pemerintah lebih memilih penggunaan cara militer dalam menyelesaikan masalah. Secara sosial dan psikologis, PRRI telah menyebabkan terjadinya kecaman besar-besaran masyarakat Sumatera Barat (Minangkabau) ke luar daerahnya.<sup>12</sup>

#### F. Kerangka Berfikir



<sup>12</sup> Riza Opa Mirdayani, "Pemeritahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dalam Pergolakan Daerah Tahun 1950-an: Suatu Kajian Historiografi", (*Journal*, TKIP PGRI Sumatera Barat, 2016), Hlm. 2

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian sejarah dengan pendekatan biografi atau riwayat hidup individu (*individual life history*). Jenis penelitian adalah kualitatif yang sering digunakan untuk penelitian salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.<sup>13</sup> Penelitian ini lebih khusus kepada riwayat hidup tematis. Riwayat hidup tematis merupakan tulisan tentang riwayat hidup seseorang padasatu tema tertentu. Penelitian Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang tersusun dalam empat tahap yaitu, heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi data dan histografi.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. *Pertama*, heuristik yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Penulis melakukan wawancara langsung dengan tokoh Karudin Tarmizi dan keluarganya di tempat tinggalnya. Penulis juga mewawancarai masyarakat sekitar dan teman-teman tokoh yang juga ikut berjuang bersama tokoh dimasa PRRI.

---

<sup>13</sup> Arif Furcham, Agus Maimun, *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), Hlm. 1

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm. 54

*Kedua*, kritik sumber, yaitu sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber.

*Ketiga*, interpretasi yaitu fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. *Keempat*, historiografi yaitu tahap akhir dari penelitian sejarah. Pada tahap inilah penulisan sejarah mulai dilakukan.<sup>15</sup>

Selain menggunakan metode penelitian sejarah diatas, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian biografi. Metode penelitian biografi, yaitu teknik-teknik, proses dan pedoman pengolahan data untuk mempelajari riwayat hidup tokoh tertentu atau “fugur” seseorang dalam arti luas.<sup>16</sup>

Ada beberapa dimensi spesifik dari metode biografi yang perlu diperhatikan, yaitu *pertama*, pilih tokoh sesuai dengan minat dan signifikansinya dalam penelitian biografi. *Kedua*, fokuskan obyek dan pertaliannya dengan dunia

---

<sup>15</sup> Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 219-230

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Handout 2 Metodologi, Metode dan Pendekatan Sejarah*, (Padang: Jurusan Sejarah FIS UNP), Hlm. 3

kehidupan di sekitarnya. *Ketiga*, utamakan sumber primer yang berasal dari aktor dan pelaku yang terkait dengan tema-tema yang dipelajari. Tentu relatif lebih mudah dikonfirmasi kalau subyek dan saksi-saksi masih hidup. *Keempat*, analisis biografi.

Berikut beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian biografi, yang *pertama*, peneliti memulai dengan menulis serangkaian pengalaman objektif dari kehidupan seseorang atau subyek, seperti masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa awal, masa usia lanjut. *Kedua*, peneliti mencari dan menggali data-data yang relevan. Jika subyek masih hidup maka langsung wawancara terhadap subyek, namun jika subyek telah meninggal maka dapat dilakukan wawancara dengan orang yang mengenal subyek. *Ketiga*, peneliti mulai melakukan pemilihan data. Data yang sudah diperoleh mulai diorganisasikan dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema spesifik yang mengindikasikan peristiwa-peristiwa. *Keempat*, peneliti melakukan eksplorasi arti dari data yang sudah diperoleh. Cerita-cerita yang sudah diperoleh tersebut untuk mencari keterangan, kejelasan, dan mencari arti lain yang mendekati. *Kelima*, peneliti mengaitkan arti dari keberadaan si tokoh dengan struktur yang lebih besar guna menjelaskan arti-arti yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Mestika Zed, Handout 6, Hlm. 4

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Meletusnya PRRI di karenakan ketidakpuasan masyarakat di daerah karena merasa di anak tirikan oleh pemerintah pusat. Sebelum masa PRRI lahir 3 Dewan, yaitu Dewan Banteng, Dewan Garuda, dan Dewan Gajah. Ketiga dewan ini membangkang kepada pemerintah pusat karena merasa pemerintah pusat, terkhususnya Soekarno berpihak ke sebelah kiri dan ketiga Dewan ini takut akan kebangkitan PKI. Ketiga dewan ini memberikan sebuah ultimatum kepada pemerintah pusat, namun ultimatum tersebut di tolak dan meletusnya PRRI.

Di kabupaten Padang Pariaman, khusunya daerah Sicincin menjadi basis pertahanan tentara pusat dan PKI di masa PRRI. Hal ini membuat tentara PRRI tidak dapat masuk ke daerah Sicincin. Salah satu tokoh pejuang PRRI tersebut adalah Karudin Tarmizi.

Karudin Tarmizi merupakan salah satu dari beberapa orang yang pernah berjuang pada masa PRRI. Ia lahir pada tanggal 15 Juli tahun 1927 di Pauh Sicincin. Hidup dilingkungan yang dikelilingi oleh PKI, namun tidak membuatnya dapat dipengaruhi dengan ideologi PKI. Karudin Tarmizi tidak ingin bergabung dengan PKI karena menurutnya ideologi PKI tidak sesuai dengan dirinya. Karena pada masa itu, PKI sangat banyak membunuh warga sekitar yang tak bersalah.

Perjuangan bergerilya Karudin Tarmizi di mulai dari daerah Sicincin. Seperti yang sudah di katakan di atas, PRRI pertama kali bergolak di daerah Sicincin. Karena daerah Sicincin telah dikuasai oleh tentara pusat dan PKI, maka Karudin Tarmizi beserta anggota PRRI yang lainnya bergerak menuju Kudu. Setelah Kudu, gerilya kemudian dilanjutkan ke Surabayo. Di Surabayo para anggota PRRI beristirahat sejenak. Setelah dari Surabayo. Para anggota PRRI kemudian kembali lagi ke Kudu. Namun, saat sampai di Kudu daerah tersebut telah dikuasai oleh tentara pusat. Dari Kudu kemudian Karudin Tarmizi dan anggota PRRI lainnya melanjutkan perjalanan ke Sungai Rantai, dari sungai Sungai Rantai kemudian lanjut ke Batang Sani. Di Batang Sani ini anggota PRRI ditembaki oleh musuh, 2 orang anggota PRRI pun tewas ditempat, yaitu Katik dan Muraik. Dari Batang Sani kemudian lanjut ke Air Terjun Lembah Anai. Tepatnya di atas air terjun Batang Anai. Kemudian lanjut ke Bukit Nanas. Selepas dari Bukit Nanas, perjalanan kemudian lanjut ke Asam Pulau. Dari Asam Pulau gerilya dilanjutkan ke Sikabu. Di Sikabu inilah perjuangan anggota PRRI berakhir. Setelah PRRI beberapa tahun kemudian Karudin Tarmizi bergabung kedalam veteran, dan sekarang menjadi Ketua Legiun Veteran Republik Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Dokumen :

Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2017

Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) BUPATI PADANG PARIAMAN  
TAHUN 2017

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2016-2021 Nagari Sicincin  
Terbitan Harian Padang Ekspres tanggal 24 April 2001

Buku :

Arif Furcham dan Agus Maimun. (2005). *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*.  
Yogyakarta: Pusat Pelajar

Audrey Kahin. (2008). *Dari Pemberontakan ke Integrasi*. Jakarta: Yayasan Obor  
Indonesia

Dien Madjid dan Johan Wahyudi. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta:  
Kencana

Dudung Abdurrahman. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz  
Media

Mestika Zed, dkk. (1998). *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945 – 1995*.  
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

\_\_\_\_\_. (2017). *Handout (6) Metode Sejarah*. Padang: Jurusan Sejarah, FIS  
UNP